

STUDI EVALUATIF TENTANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA SMA NEGERI SE KABUPATEN TABANAN TAHUN 2012/2013

Peggy Umamy¹, Nym. Natajaya², A.A.I.N. Marhaeni³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: peggy.umamy@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan tahun 2012/2013, dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan dan jika program dilanjutkan. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan/Petugas perpustakaan, dan siswa dari unsur OSIS. Penentuan subyek penelitian dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni warga sekolah yang sangat terikat dengan pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebanyak 117 orang. Penelitian ini tergolong penelitian evaluatif menggunakan model CIPP. Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek obyektivitas, reliabilitas, dan validitas, pengukuran yang difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis T-Skor. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument berbentuk kuesioner. Untuk menentukan tingkat eektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah, data T-Skor dikonfersikan ke dalam kuadran Prototipe efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa komponen konteks, input, proses, dan produk diperoleh hasil yang positif (+ + +). Bila diverifikasi ke dalam prototype efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah, terletak pada kuadran I, atau sangat efektif. Pada komponen konteks terdapat kendala kurang efektif (-) pada komponen siswa. Komponen input terdapat kendala kurang efektif (-) pada komponen siswa. Komponen proses kendala kurang efektif (-) pada pustakawan/petugas perpustakaan. (5) Pada komponen produk tidak ditemukan adanya kendala.

Kata kunci : Studi Evaluatif Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Abstract

This study aims to determine the level of effectiveness of the School Library Management of Public Senior High Schools in the city of Tabanan Year 2012/2013, seen from the component context, input, process, and product as well as the constraints faced in the implementation of management programs at the school library of Public Senior High Schools in the city of Tabanan and if program continued. The research was conducted at Public Senior High Schools in the city of Tabanan regency involving Principals, Teachers, Librarians / library staff, and students from OSIS elements. Determination of study subjects with Purposive Sampling techniques, namely the school community are very committed to the implementation of the School Library Management as much as 117 people. This study classified as descriptive research - quantitative. In this study using CIPP models. In quantitative evaluation process carried out with the emphasis on objectivity, reliability, and validity, which is focused on the measurement data in the form of figures and analysis using T - Score. Data was collected through questionnaires shaped instrument. To determine the level of implementation of the program effectiveness school library management, T - Score dikonfersikan the data into quadrants Prototype effectiveness of school library management. From the results of the analysis indicate that the component context, input, process, and products obtained positive results (+ + + +). If verified the effectiveness of the prototype into the school library management, located in quadrant I, or very effective. In the context of component constraints are less effective (-) on the student component. Component input constraints are less effective (-) on the student component. Component constraints process less effective (-) on the librarian / librarian. (5) On the components of the product, there are no constraints.

Keywords: Evaluative Studies School Library Management Effectiveness

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan SDM. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses terintegrasi dalam peningkatan SDM itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam menghadapi persaingan memasuki era globalisasi yang sangat kompetitif.

Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pasal 11 secara tegas disebutkan bahwa "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi". Salah satu bentuk layanan serta kemudahan tersebut adalah layanan perpustakaan, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah memungkinkan para tenaga pendidik dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Perpustakaan sekolah dalam lembaga pendidikan formal adalah sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan.

Perpustakaan memiliki andil yang cukup berarti terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di berbagai tingkat pendidikan formal, institusi maupun berbagai organisasi termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Diperlukan pengelolaan perpustakaan yang baik dan profesional ditingkat SMA khususnya negeri, yang memiliki perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru demi kepentingan studinya. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan salah satu sarana pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Karena itu penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan sesuai bidang studi dan kegiatan penunjang lainnya.

Untuk menunjang program kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah, pihak penyelenggara sekolah (Kepala Sekolah) seharusnya menyediakan dana yang mencukupi dan berkelanjutan demi kesinambungan pelayanan perpustakaan sekolah.

Lokasi dan ruang perpustakaan sekolah termasuk perabot dan peralatannya yang tercermin pada fasilitas memenuhi kebutuhan pemakainya, karena penampilan estetis perpustakaan sekolah memberikan rasa nyaman dan merangsang komunitas sekolah untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan, di samping lokasi dan ruangan perpustakaan yang perlu mendapat perhatian dan manajemen

perpustakaan adalah perpustakaan sekolah diharapkan mampu menyediakan akses ke sejumlah sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berkaitan dengan pendidikan, informasi dan pengembangan pribadi. Perpustakaan sekolah mampu mengembangkan koleksi secara terus menerus untuk menjamin pengguna memperoleh pilihan terhadap materi baru secara tetap.

Untuk efektifnya perpustakaan sekolah pihak pengelola/ petugas perpustakaan sekolah harus bekerja sama dengan guru, agar dapat mengembangkan kebijakan manajemen koleksi bersama, sesuai dengan kurikulum, kebutuhan dan kepentingan komunitas sekolah. Yang terpenting diperhatikan oleh pengelola perpustakaan adalah penambahan koleksi perpustakaan. Hal tersebut dilakukan untuk kesinambungan sebuah perpustakaan sekolah dalam menunjang pembelajaran dan kurikulum sekolah. Namun pihak sekolah harus memiliki tenaga perpustakaan yang andal dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Kualitas penyelenggaraan perpustakaan sekolah tergantung pada sumber daya tenaga yang tersedia di dalam perpustakaan sekolah. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan sekolah diharapkan dikelola oleh tenaga berpendidikan serta bermotivasi tinggi dan memiliki pemahaman yang jelas mengenai kebijakan jasa perpustakaan, tugas dan tanggung jawab yang jelas mencerminkan profesionalisme pekerjaan.

Secara umum efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan belum sepenuhnya dapat mendukung kegiatan pendidikan. Bahkan masih saja ada pihak otoritas pendidikan yang belum menyadari posisi perpustakaan, pada hal perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan sebagai salah satu motor penggerak dalam perkembangan dan pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di

Kabupaten Tabanan belum dilakukan secara baik yang dapat diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, manfaat teknologi informasi, tempat rekreasi, kelas alternatif dan sumber informasi.

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai jantungnya sekolah namun dalam praktiknya, perhatian kepada perpustakaan tidak perhatian seperti perhatian kepada jantung, pada hal jantung dalam tubuh manusia berfungsi memompakan darah, dan dalam darah terdapat energi hidup manusia. Seharusnya perpustakaan sekolah juga diperhatikan sebaik-baiknya, misalnya dengan pengalokasian anggaran sekolah untuk pengembangan koleksi yang cukup memadai hingga dapat memompa energi (berupa informasi terbaru yang relevan dan komprehensif) bagi kehidupan sekolah. Dapat dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah selama ini belum mendapat perhatian serius dunia pendidikan. Di beberapa sekolah perpustakaan sekolah diposisikan sebagai pelengkap dan dibiarkan menderita. Kurikulum sudah berkali-kali berubah, tetapi nasib perpustakaan sekolah tidak dipikirkan..

Para penyelenggara sekolah harus menyadari, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah bukan hanya berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku atau bahan-bahan pustaka (formalitas saja) tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah, dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pula perpustakaan sekolah bermanfaat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak ahanya berupa tingginya prestasi siswa tetapi lebih jauh lagi, antara siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih kearah tanggung jawab, siswa

selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya. Menyadari akan pentingnya fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah, perhatian warga sekolah/lembaga pendidikan pada umumnya dan kepala sekolah khususnya terhadap perpustakaan sekolah harus ditingkatkan dengan menyediakan dana dari anggaran sekolah secukupnya, di samping itu pula pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah secara periodik dievaluasi oleh kepala sekolah sepanjang tahun, misalnya setiap minggu dan setiap bulan, namun evaluasi Kepala Sekolah setiap minggu belum terlaksana. Dengan melaksanakan evaluasi secara periodik Kepala akan mengetahui betul perkembangan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah yang diselenggarakan dan sedini mungkin dapat diketahui permasalahan yang muncul, sehingga dapat dicarikan solusinya yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan.

Secara normatif pemerintah sudah berkomitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum sekolah dan penyediaan sumber belajar berupa perpustakaan. Kenyataannya perpustakaan sekolah belum mendapat perhatian dari pihak pengelola sekolah agar perpustakaan sekolah dikelola secara baik, sehingga tidak berlebihan bahwa ada keadaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan kurang memadai. Oleh karena itu penulis ingin mengevaluasi efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan.

Landasan teori penelitian ini adalah Evaluasi Program dan CIPP. Evaluasi program sebagaimana dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektivitas

masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh evaluator.

Tim Peneliti STKIP Singaraja (1996 : 11) menjelaskan empat unsur tentang komponen konteks, input, proses dan produk sebagai berikut :

1) Evaluasi konteks (*context evaluation*) akan menghasilkan evaluasi mengenai kebutuhan (sejauh mana terjadi penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang direalisasikan melalui program kegiatan). 2) Evaluasi input (*input evaluation*) menekankan pada penyediaan informasi tentang kekuatan dan kelemahan strategi dan prosedur kegiatan yang dipilih dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi proses (*proces evaluation*) memiliki tujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses, kelemahan prosedur perancangan serta pelaksanaannya. 4) Evaluasi produk (*product evaluation*) lebih menekankan sejauh mana hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang dikehendaki dan apakah suatu kegiatan perlu dibentikan, dilanjutkan, diperbaiki dan sebagainya.

Proses pengolahan data studi evaluatif ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dengan tetap mengacu pada komponen konteks, input, proses dan produk (*output dan outcome*). Penerapan sebuah model perlu disesuaikan dengan tujuan dan aspek-aspek evaluasi. Dengan demikian jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai sistem yang akan digunakan mengevaluasi suatu program, mau tidak mau mereka menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya Arikunto (dalam Suardana, 2012: 66).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan, sehingga nantinya dapat dijadikan umpan balik untuk

meningkatkan kinerja perpustakaan sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Tujuan umum yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan.

2) Tujuan khusus yaitu

(a) untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen konteks pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan, (b) untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen input pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan, (c) untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen proses pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan, (d) untuk mendeskripsikan dan menganalisis komponen produk pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan, (e) bagi masyarakat sebagai bahan masukan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat menciptakan kondisi masyarakat belajar menyadarkan agar memiliki kebiasaan dan kegemaran untuk membaca kapan dan di mana saja (belajar sepanjang hayat) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif, karena analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi. Stufflebeam (dalam Suardana ,2012) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencairan dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Proses pengolahan data studi evaluatif ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kemudian

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti ,dengan tetap mengacu pada komponen konteks, input, proses dan produk (*output dan outcome*). Penerapan sebuah model perlu disesuaikan dengan tujuan dan aspek-aspek evaluasi. Dengan demikian jika tem evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai sistem yang akan digunakan mengevaluasi suatu program ,maka mau tidak mau mereka menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya Arikunto (dalam Suardana, 2012: 66)

Penelitian dilaksanakan pada 9 (sembilan) SMA Negeri se Kabupaten Tabanan yang mempunyai perpustakaan. Sekolah yang mempunyai perpustakaan memiliki program kerja dan struktur organisasi yang masih aktif dan berkesinambungan. Responden yang akan diminta memberi keterangan dalam penelitian ini ditunjuk secara purposive sampling. Berdasarkan karakteristik tersebut berimbang pada penentuan jumlah subjek. Dari 9 (Sembilan) SMA Negeri se Kabupaten Tabanan, masing –masing sekolah ditunjuk 1 orang kepala, sekolah, 5 orang guru, 2 orang pustakawan/staf perpustakaan, 5 orang siswa dari unsur OSIS. Dengan demikian dari sembilan sekolah jumlah subjek untuk kepala sekolah 9 orang, Guru 45 orang, Pustakawan/staf perpustakaan 18 orang, Siswa dari unsur OSIS 45 orang, total reponden 117 orang. Penunjukkan itu ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sejauh mana mereka memahami masalah yang dikaji yang dirumuskan dalam masalah penelitian, di samping itu didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan efisien dari segi biaya, waktu, tenaga kemampuan, ketepatan peneliti yaitu para pemegang kunci dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Objek dari studi evaluatif ini adalah efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan, dilihat dari 4 komponen utama yaitu, 1) komponen konteks, 2) komponen input, 3) komponen proses, 4) komponen

produk. Pengelolaan perpustakaan Sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan dan kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan program dan dimungkinkan jika program dilanjutkan.

Pendekatan evaluasi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif artinya angka-angka yang diperoleh dari hasil menghitung. Secara metodologi penelitian ini menekankan pada aspek objektivitas, dan validitas yang memfokuskan pada perolehan data dalam bentuk angka-angka. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data (Riduwan,2002 : 24). Teknik pengumpulan data akan digunakan metode angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengevaluasi efektivitas program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan, maka model CIPP akan dipilih sebagai model evaluasi, karena masalah yang diteliti menyangkut empat komponen utama yaitu konteks, input, proses, dan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data setelah data mentah ditransformasikan ke dalam T-skor dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Hasil Perhitungan Komponen Konteks, Input, Proses dan Produk

No	Komponen	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1	Konteks	61	56	+	Positif
2	Input	67	50	+	Positif
3	Proses	76	41	+	Positif
4	Produk	67	50	+	Positif
Hasil				++++	Positif, positif,positif,positif

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pada komponen konteks $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk komponen input $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk komponen proses $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk komponen produk $\sum (+) > \sum (-)$ sehingga menghasilkan + (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan + + + + (efektif).

Dari hasil analisis ditemukan bahwa secara umum efektifitas pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan tergolong sangat efektif (+ + + +) baik dari komponen konteks, input, proses, maupun produk. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan di sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan ,

mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan dalam program tersebut, yaitu, yaitu 1) terwujudnya perpustakaan sekolah menjadi pusat kegiatan belajar dan mengajar, di samping itu mampu membantu pengembangan bakat dan minat warga belajar (siswa dan guru), terbinanya warga belajar untuk gemar membaca, biasa membaca , dan perlu membaca serta belajar mandiri. 2) terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan sekolah 3) kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan , 4) terjadi peningkatan pengunjung.

Hasil penelitian ini mengisyatkan bahwa program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan, secara umum mampu

memberikan layanan yang baik dan berkualitas kepada pengunjung dan pelanggannya, sehubungan dengan banyaknya kegiatan, ketersediaan bahan koleksi yang digunakan oleh perpustakaan sekolah dengan bahan yang diminta oleh pengunjung. Hal ini dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan dapat berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, kelas alternatif dan sebagai sumber informasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian penyelenggaraan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan telah mengemban amanah Undang-undang Sisdiknas no 2 tahun 1989, pasal 35 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber belajar. Pada penjelasan pasal tersebut diterangkan bahwa salah satu sumber belajar yang penting ,tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang memungkinkan para tenaga pendidik, dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 11 juga menegaskan bahwa , Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi. Salah satu bentuk layanan serta kemudahan tersebut adalah layanan perpustakaan. Perpustakaan sekolah dalam lembaga pendidikan formal adalah sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan . Dengan demikian pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan..

Kalau dihubungkan antara penelitian dengan pernyataan di atas , berarti apa

yang ingin dicapai dalam program pengelolaan perpustakaan sekolah yang telah berjalan pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan secara umum pelaksanaannya mencapai sasaran sebagaimana pengembangan bakat dan minat warga belajar (siswa dan guru), terbinanya warga belajar untuk gemar membaca, biasa membaca, perlu membaca, dan belajar mandiri, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini merupakan isyarat pula, bahwa amanah Undang-undang Sisdiknas sudah dapat dijalankan dengan baik oleh sekolah pada SMA Negeri se Kabupaten Tabanan melalui sumber belajar berupa perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tersebut mampu menyediakan bahan koleksi dan layanan yang berkualitas serta member kepuasan kepada pengunjung dan pelanggan.

Dilihat dari komponen konteks, hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa, komponen konteks perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan tergolong efektif (+). Ini berarti dalam pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan sesuai dengan tuntutan visi, misi, dan tujuan sekolah, keberadaan sumber belajar, tuntutan kurikulum sekolah, sarana pendukung kegiatan pendidikan, landasan hukum kebijakan yang berlaku, masa depan bagi lulusan, daya dukung masyarakat terhadap program pendidikan. Oleh karena itu warga sekolah, (Kepala Sekolah, Guru, petugas perpustakaan, Siswa) selayaknya mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan dan pemahaman terhadap komponen konteks melalui sumbangan pemikiran maupun material sehingga komponen konteks benar-benar terinternalisasi dengan sekolah.

Dilihat dari komponen input, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan

perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan tergolong efektif (+). Ini berarti dalam pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan telah memiliki struktur perpustakaan, gedung dan ruangan yang memadai sesuai dengan kondisi riil, perabot bahan koleksi, dan sumber dana, untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan program pengelolaan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan/Petugas perpustakaan, Siswa) harus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi komponen input agar perpustakaan sekolah tetap berfungsi secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dilihat dari komponen proses, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komponen proses pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan tergolong efektif (+). Ini berarti dalam pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan telah melaksanakan proses pengadaan koleksi, proses pengolahan koleksi, proses pemeliharaan koleksi, proses tugas kepegawaian, dan proses administrasi, sesuai dengan ketentuan baku standar pembinaan penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan sekolah. Untuk mempertahankan komponen proses agar perpustakaan sekolah mampu member layanan terbaiknya, maka Kepala Sekolah berupaya membangun mengeratkan jalinan kerja sama yang bersinergi antara Guru dengan petugas perpustakaan.

Dilihat dari komponen produk, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan tergolong efektif (+). Ini berarti pelaksanaan program pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan, mencapai sasaran sebagaimana yang telah ditentukan yaitu

terwujudnya perpustakaan sekolah menjadi pusat kegiatan belajar, terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan sekolah , terpenuhinya kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan, dan terjadi peningkatan refleksi kunjungan.

Kondisi produk ini harus dapat dipertahankan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar perpustakaan sekolah benar-benar menjadi pusat kegiatan belajar dan mengajar, dengan pihak pengelola sekolah (Kepala Sekolah) menyediakan anggaran secukupnya untuk biaya operasional perpustakaan, meningkatkan partisipasi warga belajar (guru, siswa) mendukung program kegiatan perpustakaan sekolah agar perpustakaan sekolah mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Namun secara spesifik masih ada kendala yang dijumpai dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di tiap sekolah dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah yang menemukan kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan dapat dideskripsikan seperti berikut ini

Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Kediri adalah menyangkut komponen konteks .Komponen konteks meliputi tuntutan visi, misi tujuan keberadaan sumber belajar, tuntutan kurikulum ,sarana pendukung kegiatan pendidikan, landasan hukum/kebijakan pendidikan yang berlaku ,tantangan masa depan bagi lulusan, daya dukung masyarakat terhadap program pendidikan.

Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Kerambitan adalah menyangkut komponen input. Komponen input meliputi, struktur perpustakaan, gedung/ruangan perpustakaan, prabot perpustakaan, koleksi bahan pustaka dan sumber dana.

Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA

Negeri 1 Selemadeg adalah komponen konteks .Yang termasuk komponen konteks meliputi tuntutan visi, misi tujuan keberadaan sumber belajar, tuntutan kurikulum ,sarana pendukung kegiatan pendidikan, landasan hokum/kebijakan pendidikan yang berlaku ,tantangan masa depan bagi lulusan, daya dukung masyarakat terhadap program pendidikan.

Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Penebel adalah komponen produk. Komponen produk meliputi, terwujudnya perpustakaan sekolah, terjadinya transfer atau alih informasi dari berbagai sumber di perpustakaan, kepuasan pengunjung terhadap kualitas layanan yang diberikan, terjadi peningkatan refleksi kunjungan .

Kendala yang ada dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Baturiti adalah, komponen input. Yang termasuk komponen input meliputi struktur perpustakaan, gedung/ruangan perpustakaan, prabot perpustakaan, koleksi bahan pustaka dan sumber dana.

Temuan penelitian ini sangat relevan dengan temuan Sikarini (2011) meneliti tentang, Studi Evaluasi Pengelolaan Perpustakaan SMAN 5 Denpasar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengelolaan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 5 Denpasar dilihat dari komponen konteks, komponen input, komponen proses, dan komponen produk.

PENUTUP

Berdasarkan analisa data dan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut .

Pertama, berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa untuk komponen konteks, input, proses, dan produk sebagai fungsi dari efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah, masing-masing ditemukan dalam kualifikasi sangat efektif (CIPP = + + + +). Bila hasil ini diverifikasi ke dalam Prototipe Glickman maka efektivitas

pengelolaan perpustakaan sekolah terletak pada kuadran I (pertama). Ini berarti pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan sangat efektif, baik dari segi komponen konteks, input, proses, dan produk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik awal dari pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan sangat efektif

Kedua, pada komponen konteks pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan adalah tergolong dalam kualifikasi efektif, tetapi masing-masing komponen konteks masih mempunyai kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen siswa dan seimbang pada komponen pustakawan/petugas perpustakaan. Dengan demikian upaya yang dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen, yang termasuk komponen konteks terhadap siswa antara lain,Visi, Misi, Tujuan sekolah, keberadaan sumber belajar, kurikulum sekolah, sarana pendukung kegiatan pendidikan, landasan hukum /kebijakan pendidikan yang berlaku, masa depan bagi lulusan.

Ketiga, pada komponen Input sebagai daya dukung pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan adalah tergolong dalam kualifikasi efektif, tetapi masing-masing komponen konteks masih mempunyai kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen siswa. Dengan demikian upaya yang dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen yang termasuk komponen input terhadap siswa antara lain, struktur perpustakaan, gedung/ruangan perpustakaan, perabot perpustakaan, koleksi bahan pustaka, dan sumber dana.

Keempat, pada komponen proses pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan adalah tergolong dalam kualifikasi, efektif, tetapi masing-masing komponen proses masih mempunyai kendala yaitu tidak efektif (-) pada komponen pustakawan /petugas perpustakaan dan komponen siswa.

Dengan demikian upaya yang dilakukan adalah memantapkan berbagai komponen, yang termasuk komponen proses terhadap pustakawan/petugas perpustakaan dan siswa antara lain , pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, pemeliharaan koleksi, tugas pegawai perpustakaan, administrasi

Kelima, pada komponen produk pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan adalah tergolong dalam kualifikasi, efektif (+), dari masing-masing komponen produk tidak ditemukannya adanya kendala, ini berarti dalam efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah sudah tampak hasil yang efektif.

Namun secara spesifik masih ada kendala yang dijumpai dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di tiap sekolah dilihat dari komponen konteks, input, proses, dan produk. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah yang menemui kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah pada SMA Negeri se kabupaten Tabanan dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

1). SMA Negeri 1 Kediri, kendalanya terletak pada komponen konteks, 2) SMA Negeri 1 Kerambitan kendalanya terletak pada komponen input, 3) SMA Negeri 1 Selemadeg kendalanya terletak pada komponen konteks, SMA Negeri 1 Penebel kendalanya terletak pada komponen produk, serta SMA Negeri 1 Baturiti kendalanya terletak pada komponen input.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yakni :

Pertama, kepada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Tabanan hendaknya memberikan binaan terhadap perpustakaan sekolah, dan terutama bagi perpustakaan sekolah yang tergolong kurang efektif.

Kedua, kepada Kepala Sekolah.,hendaknya sekolah yang tingkat efektivitas pengelolaan perpustakaan yang kurang efektif dapat melakukan sering untuk memperoleh program pada sekolah yang memiliki program perpustakaan yang efektif.

Ketiga, kepada para guru. hendaknya menggunakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar, tempat belajar, penelitian sederhana, tempat rekreasi. Agar menugaskan siswa untuk mencari informasi terbaru di perpustakaan sekolah, guru proaktif membantu kegiatan perpustakaan sekolah, agar perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang dengan sehat dan mampu memberi layanan yang baik kepada pengunjung.

Keempat, kepada siswa agar menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar, tempat membaca, tempat rekreasi, demi untuk peningkatan kualitas diri dalam menghadapi tantangan masa depan di jaman globalisasi yang semakin kompetitif.

Kelima, masyarakat. hendaknya selalu berpartisipasi aktif untuk membantu mengembangkan perpustakaan sekolah, baik dari segi bantuan pendanaan maupun dalam bentuk pemikiran demi pertumbuhan perpustakaan sekolah yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Evaluasi Program*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

_____, et.al. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara..

Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (edisi 4). Jakarta: Dikdasmen.

- _____. 2004. *Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing "History, Principles, and Application"*. Allyn and Bacon: Boston.
- Gelgel, I Made. 2008. Tesis " *Studi Ealuatif tentang Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Denpasar*". Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, Wayan. 2009. *Statistik Terapan (Teknis Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lasa, I.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta. Gama Media.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Perpustakaan Nasional RI. 1995. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- _____. 2005 *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press.
- Ratsongko. Budi. 2011. Tesis " *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Rintisan SMA Berstandar Internasional di SMA Negeri 1 Kuta Utara*". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabl Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- STKIP, Singaraja. 1996. *Studi Evaluatif tentang Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan*. Singaraja: STKIP.
- Sikarini. 2011. Tesis. *Studi Evaluatif Pengelolaan Perpustakaan SMA N 5 Denpasar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tantra. 2002. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: IKIP.
- Yusuf, Pawit, dkk. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

